

UTS

Nama : Deli Malisda
NPM : 1953053027
No. Absen : 09
Kelas : PGSD 5A
Mata Kuliah : Pembelajaran PKn SD
Dosen Pengampu : 1. Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Rapani, M.Pd

JAWABAN

1. Karena pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang punya komitmen yang kuat dan punya potensi untuk mempertahankan NKRI dengan semangat kebangsaan dan berkehidupan kemasyarakatan, maka pemahaman tentang komitmen tersebut perlu ditingkatkan secara terus menerus kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Untuk membentuk warga negara yang berkomitmen dan berpotensi kuat, berkehidupan yang demokratis perlu dikenal, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan sebagainya agar mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini menjadi salah satu fokus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membelajarkannya kepada peserta didik.

2. Karena peserta didik di sekolah dasar harus diberikan pembelajaran tentang nilai, moral dan norma sejak usia dini, agar perilaku atau sikap mereka sesuai dengan negara Indonesia. Di zaman modern saat ini, semuanya tidak selalu

membawa perubahan yang lebih baik, contohnya yaitu terjadinya degradasi moral yang tampak pada perilaku generasi muda sekarang dengan maraknya pemberitaan tawuran pelajar yang berujung kematian. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua dan guru karena kurangnya perhatian yang cukup untuk anak melalui edukasi nilai, norma, dan moral.

3. Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inhern yang kompleks dari belajar. Selain itu pengertian teori belajar dapat pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa. Teori belajar menggambarkan bagaimana siswa menerima, memproses, dan mempertahankan pengetahuan selama belajar.

Pada dasarnya teori belajar sangatlah banyak, tetapi teori belajar yang sering digunakan oleh beberapa guru atau pendidik ada empat, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar humanistik.

- a. Teori belajar behavioristik

Teori behavioristik berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Dalam perkembangannya, teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Menurut teori behavioristik, dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku. Dari teori ini juga, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon

- b. Teori belajar kognitif

Teori kognitif berbicara tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya.

Berdasarkan teori belajar kognitif, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar itu tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati.

c. Teori belajar konstruktivistik

Berdasarkan asalnya, teori konstruktivisme bukan bagian dari teori pendidikan. Sebenarnya teori ini bersumber dari ilmu filsafat terutama filsafat ilmu. Menurut teori konstruktivisme, pembentukan pengetahuan yang terjadi pada manusia berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewatinya.

Teori ini menekankan seseorang yang belajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya.

d. Teori belajar humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia.

Teori belajar humanistik lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Dalam teori ini guru atau pendidik sangat berperan sebagai fasilitator.

4. Strategi, model, metode, dan media pembelajaran serta hubungan satu dengan yang lainnya

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran.

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

c. Metode pembelajaran

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan berupa bahan ajar kepada siswa oleh guru. Alat ini dapat berupa alat grafik, visual, elektronik dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat hubungan yang erat antara strategi, model, media, dan metode. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai. Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal jika pemilihan strategi, model, media dan metodenya tepat. Peran media dan sumber belajar adalah sebagai alat pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perlu diketahui bahwa supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipilih satu atau lebih metode.

5. Metode, media dan model yang paling tepat untuk kelas rendah dan kelas tinggi, beserta alasannya, dan kelebihanannya.

a. Metode pembelajaran yang paling tepat untuk kelas rendah dan kelas tinggi

1) Metode ceramah (Kelas rendah)

Metode ceramah adalah penyampaian materi secara lisan.

Metode ceramah tepat digunakan untuk anak kelas rendah yang biasanya lebih senang mendengarkan terlebih dahulu, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan setelah itu mereka akan menulis apa yang telah mereka

dengar, sehingga melatih keterampilan menulis peserta didik. Peserta didik juga mengingat atau menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kelebihan metode ceramah:

Praktis dari sisi persiapan dan efisien dari sisi waktu dan biaya serta guru dapat menyampaikan materi yang banyak dan peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.

Kekurangan metode ceramah:

Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru. Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

2) Metode demonstrasi (Kelas tinggi)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan sesuatu

Peserta didik di kelas tinggi sudah tepat apabila diajarkan dengan metode demonstrasi, karena siswa kelas tinggi sudah mendapatkan pengetahuan yang memadai untuk mencontoh atau mempraktikkan secara langsung materi yang telah mereka pelajari..

Kelebihan metode demonstrasi:

Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain. Serta dapat menambah pengalaman anak didik dan membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.

Kekurangan metode demonstrasi:

Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.

b. Media pembelajaran yang paling tepat untuk kelas rendah dan kelas tinggi

1) Media cetak (Kelas rendah)

Media cetak adalah suatu media yang dihasilkan dari bahan cetak dan bersifat visual. Jenis media cetak yaitu buku, koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya.

Media cetak cocok diterapkan di kelas rendah, media cetak biasanya lebih mudah untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks dan lebih nyaman untuk dibaca. Dengan lebih nyaman ketika dibaca, maka dapat membuat siswa lebih mampu berpikir lebih spesifik terkait isi tulisan atau gambar yang ada.

Kelebihan media cetak:

Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dan siswa dapat mempelajari materi dalam media cetak secara berulang-ulang.

Kekurangan media cetak:

Media cetak kurang efektif untuk menargetkan audiens global dan media cetak hanya dapat berbentuk tulisan dan gambar untuk merepresentasikan materi

2) Media audio visual (Kelas tinggi)

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual

(melihat). Contoh media audio visual yaitu TV, video, film, dan sebagainya.

Kelebihan media audio visual:

Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Serte siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Kekurangan media audio visual:

Kekurangan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal. Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran gabungan antara media audio visual (gambar).

c. Model yang paling tepat untuk kelas rendah dan kelas tinggi

1) Model pembelajaran langsung (Kelas rendah)

Proses pembelajaran langsung (direct instruction) adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran direct instruction:

Guru dapat mengendalikan materi dan informasi dalam pembelajaran sehingga guru dapat fokus mengenai apa yang dicapai oleh siswa, serta dapat mengarahkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran untuk tetap berprestasi.

Kekurangan model pembelajaran direct instruction:

Siswa sulit untuk mengembangkan diri keterampilannya karena model ini gurulah yang paling aktif dan seringkali siswa akan kehilangan fokus dalam model pembelajaran ini karena semua informasi hanya dari guru mungkin dari siswa hanya sedikit saja dan bahkan mungkin tidak ada.

2) Model pembelajaran berbasis proyek (Kelas tinggi)

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning=PBL) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek:

Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah kompleks.

Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek:

Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, juga banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan team teaching dalam pembelajaran.